



Pengaruh Perbedaan Umpan Pada Alat Tangkap Sirib Anco (*Lift Net*) Terhadap Udang Lar (*Macrobrachium Lar*) di Perairan Cijeruk Indah Kab Garut, Jawa Barat

M Kamal Abdal Nasser

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Universitas Dr. Soetomo, Indonesia

*Penulis Korespondensi: mkamalabdaln@gmail.com¹

Abstract. *This study aimed to determine the effect of different bait types on the catch of larval shrimp (*Macrobrachium lar*) using a lift net and to determine the best bait type in the waters of Cijeruk Indah, Garut Regency, West Java. The method used in this study was an experimental method with nine replications. The independent variables in this study consisted of three types of bait: earthworms, fine rice husks, and pellets, while the dependent variable was the weight of the larval shrimp caught. The results showed that different bait types significantly affected the larval shrimp catch. Based on the total catch during the study, pellet bait yielded the highest yield, with a total weight of 2,316 grams. This was followed by fine rice husk bait with a total weight of 1,256 grams, and earthworm bait with the lowest yield, at 364 grams. Data analysis using ANOVA showed a significance value of 0.031 ($p < 0.05$), confirming a significant difference in catch responses between the three bait types. In conclusion, pellets are the most effective type of bait to use in the anco net fishing gear in catching larval shrimp at the research location.*

Keywords: *Anco Sirib Net; Bait; Beautiful Cijeruk; Garut Regency; Lar Shrimp.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan jenis umpan terhadap hasil tangkapan udang lar (*Macrobrachium lar*) menggunakan alat tangkap jaring sirib anco (*lift net*) dan menentukan jenis umpan terbaik di perairan Cijeruk Indah, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan 9 kali pengulangan. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis umpan, yaitu cacing tanah, kulit padi halus, dan pelet, sedangkan variabel terikatnya adalah berat hasil tangkapan udang lar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan jenis umpan berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan udang lar. Berdasarkan total hasil tangkapan selama penelitian, umpan pelet memberikan hasil tertinggi dengan berat total 2.316 gram. Diikuti oleh umpan kulit padi halus dengan total 1.256 gram, dan umpan cacing tanah dengan hasil terendah yaitu 364 gram. Analisis data menggunakan uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,031 ($p < 0,05$), yang menegaskan adanya perbedaan respon hasil tangkapan yang signifikan antara ketiga jenis umpan tersebut. Kesimpulannya, pelet merupakan jenis umpan yang paling efektif untuk digunakan pada alat tangkap jaring sirib anco dalam menangkap udang lar di lokasi penelitian.

Kata kunci: Anco Sirib Net; Cijeruk Cantik; Kabupaten Garut; Umpan; Udang Lar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam di wilayah pesisir, khususnya dalam konteks perikanan tangkap, memainkan peranan penting dalam pengembangan usaha perikanan dan transformasi sosial di masyarakat pesisir. Penelitian oleh Harahap (2024) menunjukkan bahwa penggunaan alat tangkap tradisional seperti bagan/lift net sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapan udang, dan ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan nelayan. Selain itu, Sudarmo (2024) mengungkapkan bahwa alat tangkap seperti traps dan gillnets memberikan kontribusi signifikan terhadap keberagaman jenis hasil tangkapan di perairan estuari, dengan udang sebagai komoditas utama. Studi lebih lanjut di Aceh oleh Jamil et al. (2025) menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai jenis alat tangkap, lift net tetap menjadi pilihan yang lebih

ekonomis dan efisien bagi nelayan kecil dalam menangkap udang. Pratama (2025) juga menemukan bahwa di pesisir, dominasi udang dogol sebagai hasil tangkapan utamanya sangat dipengaruhi oleh alat tangkap yang digunakan, seperti gill net dan beach seine. Di sisi lain, penelitian oleh Mardiah (2022) menyatakan bahwa sondong dan gill net dapat memengaruhi hasil tangkapan dengan signifikan, memperlihatkan pentingnya adaptasi alat tangkap yang sesuai dengan target spesies udang. Secara keseluruhan, hasil tangkapan di wilayah pesisir sangat bergantung pada kombinasi alat tangkap yang digunakan serta pemahaman nelayan terhadap peran alat tersebut dalam meningkatkan produksi udang.

Anco (lift net) merupakan alat tangkap ramah lingkungan yang diharapkan dapat meningkatkan produksi perikanan tangkap. Alat tangkap ini ditujukan untuk menangkap ikan pelagis, terutama ikan pelagis yang memiliki nilai ekonomis dan menguntungkan bagi nelayan. Spesifikasi jaring Anco di daerah Bungko Lor memiliki saungan yang digunakan sebagai tempat berteduh nelayan. Lama waktu beroperasi nelayan anco satu hari atau one day fishing dioperasikan pada waktu siang dan malam hari (Subani dan Barus 1989)..

Penggunaan tangkap jaring sirib anco sangat dipengaruhi oleh adanya umpan. Jenis-jenis umpan dalam penggunaan jaring sirib anco sangat beragam dari umpan asli (alami) maupun buatan. Ikan memiliki kebiasaan mencari makan dengan menggunakan indra penciuman dan indra penglihatannya. Seperti yang diungkapkan Hansen dan Reutter (2004) dalam Fitri (2012), pada ikan predator (buas), sistem penciumannya digunakan untuk mendeteksi makanan/umpan mati berdasarkan stimuli asam amino. Indra penglihatan ikan dipengaruhi oleh tingkah laku ikan tersebut, yaitu ada yang tertarik pada cahaya dan ada yang menjauhi cahaya.

Sirib anco adalah alat tangkap dengan selektivitas paling tinggi dibandingkan alat tangkap jaring lainnya lainnya, Dapat disimpulkan dari kegiatan perikanan di PPB khususnya dari nelayan yang menggunakan alat tangkap sirib anco (*Lift Net*) adalah permasalahan umpan yang dapat menunjang kegiatan penangkapan mereka agar didapatkan hasil tangkapan yang maksimal dan menambah *income* para nelayan. Saat dilakukan survey lapang didapatkan jika umpan yang digunakan nelayan umumnya adalah umpan alami yang diantaranya cangkang padi yang hlus. Dari umpan tersebut tidak diketahui secara spesifik umpan mana yang berpotensi mendapatkan hasil tangkapan maksimal dibandingkan umpan lain dan dapat dibuktikan/dihitung secara ilmiah. Oleh sebab itu, saya tergerak untuk melakukan penelitian dengan masalah tersebut dengan harapan dapat dijadikan acuan dan referensi bagi nelayan untuk menentukan umpan agar didapatkan hasil tangkapan yang maksimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Teknologi penangkapan ikan merupakan suatu cara menggunakan alat untuk mempermudah proses penangkapan ikan. Alat penangkapan ikan sendiri terbagi menjadi beberapa macam antara lain alat tangkap jaring, pancing, bubu dan tombak. Subani (2001) menyatakan alat tangkap ikan dikategorikan menjadi 10 macam yaitu pukat udang, pukat ikan, pukat kantong, pukat cincin, jaring insang, jaring angkat, pancing, perangkap, alat pengumpul muroami, dan lain-lain. Pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis alat tangkap Jaring yaitu Jaring Sirib sebagai alat penelitian. Jaring Sirib memiliki jenis umpan pada alat tangkap Jaring Sirib biasanya berupa cangkang padi halus. Pada penelitian ini sendiri umpan Jaring Sirib menggunakan umpan berupa Cangkang Padi Halus, Cacing Tanah dan Pelet.

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

Penelitian ini mengkaji mengenai alat tangkap jaring sirib anco (lift net) data yang digunakan mencakup metode penangkapan udang dengan menggunakan alat tangkap jaring sirib anco (lift net) jumlah hasil tangkapan dan masing-masing dari jenis umpan yang berbeda, penelitian dilakukan di perairan pantai Cijeruk Indah, Garut yang dilaksanakan pada bulan November – Desember 2025.

Materi Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang alat Jaring Sirib Anco (lift net) yang digunakan nelayan Cijeruk. Selain itu materi penelitian yang digunakan yaitu data-data hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap tersebut. Data yang digunakan mencakup metode penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap jaring sirib anco (lift net), jumlah hasil tangkapan dari masing – masing umpan yang digunakan.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian pengaruh perbedaan umpan terhadap hasil tangkapan sirib anco di Perairan Cijeruk Indah yaitu Sirib Anco, alat tulis, kamera handphone, laptop, ember, Umpan, Bambu, Serok dan tali Tambang.

Tabel 1. Alat dan Kegunaan.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis umpan

No.	Alat	Kegunaan
1	Laptop	Untuk mengolah data
2	Kamera Handphone	Untuk memotret hasil tangkapan
3	Alat tulis	Untuk mencatat hasil tangkapan
4	Jaring sirib	Untuk menangkap udang
5	Bak Fiber	Untuk menampung hasil tangkapan
6	Umpan	Untuk menarik target
7	Bambu	Untuk membentang dan menurunkan sirib
8	Tali tambang	Untuk menurunkan dan menali katrol
9	Serok	Untuk menyerok udang dari jaring sirib

Yang berbeda, alat tangkap sirib anco dengan menggunakan tiga jenis umpan yang berbeda yaitu cangkang padi halus, cacing tanah dan pelet.

Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen suatu metode penelitian dengan mengadakan suatu percobaan dengan melihat suatu hasil yang ditunjukkan kearah penemuan antara variabel-variabel yang teliti. Menurut Supranto (2003). Metode eksperimen adalah pengumpulan data sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk memperoleh suatu kesimpulan yang jelas dan kebenaran suatu hipotesis yang mencakup hubungan maka sebab itu dengan melakukan pengontrolan terhadap satu variabel atau lebih yang pengaruhnya tidak kita kehendaki.

Metode eksperimen tersebut sekaligus dapat memberi alasan mengapa suatu penelitian menggunakan jumlah sampel tertentu. Berberapa kreteria yang digunakan sebagai pengambilan sampel ialah :

- a. Sirib penangkapan udang yang digunakan dalam menangkap udang lar dengan menggunakan alat tangkap jaring sirib.
- b. Sirib yang digunakan penelitian menggunakan tiga umpan yang berbeda.
- c. Perbedaan hasil tangkapan yang diperoleh dari tiga umpan yang berbeda.

Data Primer

Menurut Surachman (2007). Data primer adalah data yang diambil langsung dari pelaku kegiatan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala objek yang diselidiki baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Observasi langsung

Pada pengambilan data melalui observasi langsung yang menjadi perhatian sarana dan prasarana perkembangan armada tangkapan. Jenis udang hasil tangkapan dan teknik penangkapan dengan menggunakan alat tangkap jaring sirib anco.

Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan system tanya jawab yang dilakukan terhadap pemilik jaring sirib.

Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini didapat dengan foto keadaan di lapang hasil tangkapan cara pengoprasian dan juga dokumentasi diperoleh dari hasil catatan saat wawancara.

Data Sukender

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data yang diperoleh dari jurnal penelitian, Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan, serta dari Kantor Pelabuhan Perikanan.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan selama penelitian pada pengambilan data menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam proses pengambilan data adalah kamera, jaring sirib anco (lift net). Serta alat tulis dan selanjutnya menuju tempat pertama melakukan setting dengan tiga alat tangkap yang telah diberi tiga umpan yang berbeda, kemudian melakukan penangkapan sampai waktu yang telah ditentukan oleh nelayan.

Deskripsi Operasional Variabel

Definisi Operasional variabel adalah pengertian variabel yang diungkap dalam definisi konsep secara operasional dan secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian yang teliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas (Independent Variabel) adalah variabel yang mempengaruhi yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat.
- b. Variabel Terikat (Dependent Variable) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuk.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel terikat (hasil tangkapan) dan variabel bebas (umpan).

Umpan (Variabel Bebas)

Umpan merupakan salah satu rangsangan (stimulus) yang bersifat fisika dan kimia yang dapat memberikan respon pada ikan-ikan dalam proses penangkapan (Ramdani, 2007). Dalam penelitian ini perbedaan umpan dijadikan variabel bebas atau yang mempengaruhi jumlah hasil tangkapan udang pada alat tangkap jaring sirib anco (lift net). Karena udang merupakan target penangkapan dari alat tangkap jaring sirib anco (lift net) yang cenderung menggunakan indera penciuman dan penglihatan untuk merangsang makanan. Dalam penelitian ini menggunakan umpan cacing tanah (*lumbricina*) dan umpan cangkang padi halus dan umpan pelet.

a. Umpan cacing tanah (*lumbricina*)

Cacing tanah yang dijadikan umpan jaring sirib akan menyebarkan aroma di dalam air, meskipun air tempat air yang tenang. Aroma ini menyebar saat cacing bergerak ketika mulai masuk ke dalam air. aroma yang disebarkan oleh cacing ini kemudian dapat tercium oleh target tangkapan dan membuat target tangkapan akan datang ke sumber bau lalu memakan cacing sebagai umpan.

b. Umpan cangkang padi halus

Jenis umpan cangkang padi halus sudah lazim digunakan oleh nelayan di Cijeruk dalam operasi penangkapan menggunakan alat tangkap jaring sirib..

c. Umpan pelet

Pelet adalah bentuk makanan buatan yang dibuat dari beberapa macam bahan yang diramu dan dijadikan adonan, kemudian dicetak sehingga merupakan batangan atau bulatan kecil-kecil.

Hasil Tangkapan (Variabel Terikat)

Menurut Ramdhan (2008) pengertian dari hasil tangkapan adalah jumlah dari spesies ikan maupun binatang air lainnya yang tertangkap saat kegiatan operasi penangkapan. Hasil tangkapan menjadi variabel terikat, jenis umpan yang berbeda diuji selama 9 kali ulangan untuk mendapatkan data hasil tangkapan yang selanjutnya dianalisis apakah ada hubungannya antara perbedaan jenis umpan terhadap hasil tangkapan jaring sirib anco (lift net).

Cara Pengambilan Data

Hasil tangkapan udang yang diperoleh oleh nelayan umumnya merupakan udang ral yang hidup di sekitar muara untuk mencari makan. Cara pengambilan data dilakukan dengan mendata langsung hasil tangkapan yang didapatkan oleh nelayan. Data hasil tangkapan tiap

umpan diperoleh setelah pengangkatan jaring sirib anco dan mengidentifikasi udang di dalam ember yang telah disediakan untuk menyimpan udang.

Pengolahan Data Dan Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian adalah proses mengumpulkan data penelitian dan mengubahnya menjadi informasi yang diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi mengenai responden penelitian dan hasil sebelum dan sesudah untuk perbandingan data pribadi dengan tingkat pengetahuan dari responden yang dapat digunakan oleh banyak pemangku kepentingan. Setelah terprogram, pengolahan ini bisa dilakukan secara otomatis oleh komputer. Rangkaian pengolahan data membentuk sistem informasi.

Alur Penelitian

Alur penelitian dibuat untuk mempermudah dalam menjalankan penelitian. Kegiatan awal dalam penelitian adalah menentukan tema dari penelitian, dilanjutkan dengan pelaksanaan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan umum lokasi penelitian

Pantai Cijeruk Indah merupakan obyek dan daya tarik wisata pantai di Kabupaten Garut yang terletak di Desa Sagara, Kecamatan Pameungpeuk. Pantai ini berada dalam kawasan cagar alam Leuweung Sancang. Menurut tata guna lahan yang ditetapkan, kawasan tersebut peruntukannya adalah lahan perkebunan, permukiman, pariwisata dan hutan.

- a. Desa : Sagara
- b. Kecamatan : Cibalong
- c. Kabupaten : Garut
- d. Jarak dari ibu kota : 98Km

Deskripsi alat tangkap Jaring Sirib Anco (*lift net*)

Alat tangkap udang yang sering digunakan nelayan daerah Pesisir Kabupaten Garut terdapat 2 jenis alat, yaitu bubu naga dan sirib anco. Alat tangkap yang dominan digunakan nelayan pesisir menggunakan sirib anco karena terbuat dari bambu dan jaring yang tahan lama, mudah diseting pemasangan umpan.

Adapun ukuran dari alat tangkap jaring sirib anco sebagai berikut:

Ukuran bubu : 4 x 4 m

Mesh size jaringan : 1,5 mm

Pelampung tanda : tali

Bahan jaringan : nilon

Bahan kerangka : bambu

Jumlah bubu : 3 buah

Umpan : kulit padi halus, cacing tanah dan pelet

Nelayan Pesisir Kabupaten Garut memasang jaring sirib anco mulai pada sore hari hingga larut pagi hari, nelayan memasangkan jaring sirib pinggiran muara yang menjadi habitat udang. Hasil tangkap disimpan pada wadah yang dibawa nelayan.

Metode pengoprasian alat tangkap

Persiapan

Persiapan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum proses pemasangan jaring sirib. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum berangkat adalah menyiapkan umpan dan pemeriksaan keadaan sirib anco. Umpan yang digunakan yaitu cacing tanah, kulit padi halus, dan pelet Pemeriksaan yang dilakukan sebelum berangkat adalah keadaan jaring sirib anco apakah dalam keadaan baik atau ada jaring yang rusak apabila ada yang berlubang maka dilakukan perawatan seadanya.



Gambar 1. Persiapan.

Seting

Setting merupakan kegiatan memasang alat tangkap ke *fishing ground*. . Sebelum berangkat ke *fishing ground* sirib anco dimasukkan ke dalam air lalu di lempar umpan. Sirib anco yang digunakan berjumlah 3 buah dengan 3 buah dengan umpan yang berbeda.



Gambar 2. Setting.

Hauling

Hauling adalah proses pengangkatan sirib anco dari tempat pemasangan. Proses hauling harus ini membutuhkan waktu yang lebih cepat agar udang yang sudah terperangkap di dalam jaring sirib anco tidak dapat kabur lagi. Adapun langkah langkah proses hauling adalah pertama mengambil tali tambang byang terikat pda katrol dan bambu, lalu proses naik jaring sirib anco, kemudian menyerok hasil tangkapan jaeing sirib anco.



Gambar 3. Hauling.



Gambar 4. Hasil tangkapan.

Hasil tangkapan Jaring Sirib Anco (lift net)

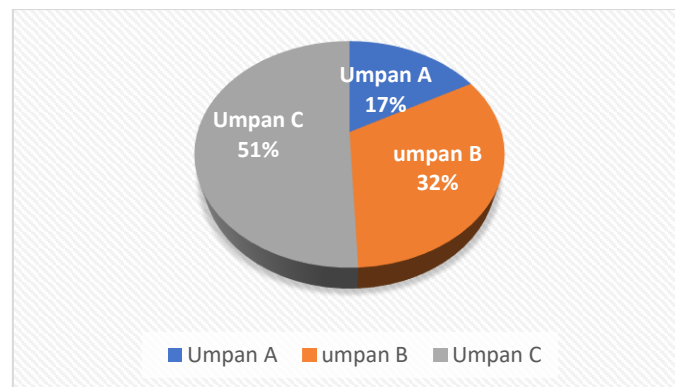
Hasil tangkapan utama alat tangkap sirib anco yang dioperasikan adalah jenis Udang Lar, hal ini dikarenakan alat tangkap ini dioperasikan di daerah muara. Pada jaring sirib anco dengan 3 jenis umpan yang berbeda yaitu kulit padi halus, cacing tanah, dan pelet didapatkan hasil yang berbeda-beda pada setiap pengulangannya. hasil pengamatan sebanyak 9 kali pengulangan didapatkan hasil dengan berat 3936 gram. Adapun rincian hasil tangkapan dapat dilihat pada tabel berikut sebagai berikut:

Tabel 1. Total Hasil Tangkapan.

Ulangan	Perlakuan		
	Umpan A (cacingtanah) gram	Umpan B (kulit padi halus) gram	Umpan C (pelet) (gram)
1	83	270	152
2	0	120	197
3	74	124	361
4	57	147	456
5	20	143	103
6	54	103	289
7	0	134	257
8	0	137	298
9	76	78	203
Total	364	1256	2316

Pada umpan kulit padi halus didapatkan hasil tangkapan terberat didapatkan pada ulangan pertama dengan mendapatkan hasil 270 gram, sedangkan hasil tangkapan terkecil di dapatkan pada saat pengulangan kesembilan dengan berat hasil tangkapan 78 gram. Umpan cacing tanah didapatkan hasil tangkapan terberat didapatkan pada pengulangan pertama dengan berat 83 gram dan terendah pada pengulangan kelima dengan berat 20 gram. Adapun pada umpan pelet mendapatkan hasil tangkapan terberat pada pengulangan keempat dengan berat tangkapan sebesar 456 gram sedangkan hasil tangkapan terkecil terjadi pada pengulangan kelima dengan berat 103 gram, total berat hasil tangkapan selama 9 kali pengulangan didapatkan berat total seberat 3936 gram dari hasil tangkapan.

Berdasarkan tabel diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa umpan yang dapat memberikan hasil tangkapan tertinggi adalah dengan menggunakan umpan pelet sebanyak total keseluruhan umpan pelet 2316 ekor kemudian dengan umpan cacing tanah dengan hasil 363 gram dan umpan kulit padi halus 1256 gram. Persentasenya dapat dilihat dengan diagram pada gambar dibawah ini:



Gambar 5. Total Hasil Tangkapan.

Alalisis Data Hasil Tangkapan

Analisa untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya sebuah perlakuan atau tidak berpengaruhnya suatu perlakuan dengan hasil tangkapan yang telah diperoleh saat penelitian adalah dengan uji ANOVA. Adapun data yang digunakan adalah data berat dan jumlah hasil tangkapan bubu lipat dengan menggunakan 3 jenis umpan yang berbeda. Adapun Sebelum melakukan uji ANOVA maka terlebih dahulu di lakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu.

Analisis Data Berat dan Jumlah Hasil Tangkapan

Pengaruh perbedaan umpan terhadap hasil tangkapan dengan menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan menggunakan analisis ANOVA yang di dasarkan pada hasil tangkapan dalam berat dan jumlah tangkapan, selanjutnya apabila hasil yang didapat berpengaruh nyata ($F_{hitung} > F_{Tabel}$), maka di lakukan uji BNT (Beda Nyata Terkecil) atau LSD (Least Significance Different) untuk mengetahui perlakuan yang memberikan pengaruh nyata. Sebelum di lakukan uji Ragam, terlebih dahulu di lakukan uji normalitas dan homogenitas yang Semua analisa menggunakan Software SPSS 16.

a. Pengujian terhadap jumlah hasil tangkapan

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas hasil tangkapan berdasarkan jumlah hasil tangkapan.

Tabel 2. Uji Normalitas.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
jumlahA	.333	9	.005	.763	9	.008
jumlahB	.208	9	.200*	.899	9	.248
jumlahC	.209	9	.200*	.823	9	.037

Hasil uji normalitas pada tabel diatas di dapatkan hasil nilai signifikansi paling kecil yaitu dengan nilai .008 yaitu pada umpan cacing tanah dan tertinggi yaitu pada umpan pelet dengan nilai .248 sedangkan umpan Kulit sapi mendapatkan nilai signifikansi sebesar .037. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa data yang di dapat $>$ (lebih besar) dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan uji ANOVA.

2) Uji Homogenitas

Adapun hasil dari uji homogenitas pada hasil tangkapan berdasarkan jumlah hasil tangkapan dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Homogenitas.

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
jumlah	Based on Mean	1.267	2	24	.300
	Based on Median	.560	2	24	.578
	Based on Median and with adjusted df	.560	2	21.598	.579
	Based on trimmed mean	1.267	2	24	.300

Berdasarkan hasil pada tabel test homogeneity of variances pada tabel 5 didapatkan hasil nilai signifikansi adalah 0.300, sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa ketiga perlakuan adalah sama atau homogen karena nilai sig > 0.05, sehingga H0 di tolak, data yang di ambil untuk menentukan homogenitas adalah nilai sig.

3) ANOVA

Adapun hasil dari uji homogenitas pada hasil tangkapan berdasarkan jumlah hasil tangkapan dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 4. ANOVA.

ANOVA					
jumlah	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9.556	2	4.778	5.609	.010
Within Groups	20.444	24	.852		
Total	30.000	26			

Berdasarkan hasil pada tabel test ANOVA pada tabel 6 didapatkan hasil nilai signifikansi adalah 0.010, sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa ketiga perlakuan adalah sama atau homogen karena nilai sig > 0.05, sehingga H0 di tolak, data yang di ambil untuk menentukan homogenitas adalah nilai sig.

b. Pengujian terhadap berat hasil tangkapan

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas hasil tangkapan berdasarkan jumlah hasil tangkapan (gram) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Normalitas berat.

Tests of Normality							
Model	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
berat	A. umping cacing tanah	.331	9	.005	.782	9	.013
	B. umpan kulit padi halus	.169	9	.200*	.918	9	.379
	C. umpan pelet	.160	9	.200*	.924	9	.427

Hasil uji normalitas pada tabel di atas didapatkan hasil nilai signifikansi paling kecil kecil yaitu dengan nilai .013 yaitu pada umpan cacing dan tertinggi yaitu pada umpan Pelet dengan nilai .427 sedangkan umpan kulit padi halus

mendapatkan nilai signifikansi sebesar .379. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa data yang di dapat > (lebih besar) dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan uji ANOVA.

2) Uji Homogenitas

Adapun hasil dari uji homogenitas pada hasil tangkapan berdasarkan berat hasil tangkapan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Homogenitas Berat.

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
berat	Based on Mean	.312	2	24	.735
	Based on Median	.261	2	24	.772
	Based on Median and with adjusted df	.261	2	19.181	.773
	Based on trimmed mean	.333	2	24	.720

Berdasarkan hasil pada tabel test homogeneity of variances pada tabel di atas didapatkan hasil nilai signifikansi adalah 0.720, sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa ketiga perlakuan adalah sama atau homogen karena nilai sig > 0.05, sehingga H0 di tolak, data yang di ambil untuk menentukan homogenitas adalah nilai sig.

3) 3). Uji ANOVA

Tabel 7. ANOVA.

ANOVA					
berat	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	81685.407	2	40842.704	4.034	.031
Within Groups	243008.889	24	10125.370		
Total	324694.296	26			

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai signifikansi terhadap hasil tangkapan menggunakan alat jarring sirib anco adalah 0,031 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,31 > 0,05$). maka H0 ditolak dan terima H1 jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan respon hasil tangkapan yang signifikan pada penggunaan umpan caacing, umpan kulit padi, dan umpan pelet.

Dalam hal menangkap dengan alat tangkap pasif, umpan adalah faktor penentu keberhasilan penangkapan. Umpan Pelet memberikan hasil tangkapan Udang lar lebih banyak dibandingkan dua jenis umpan lainnya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya lamanya waktu perendaman, tingkah laku dari Udang dan ketertarikan Udang terhadap umpan. Proses tertangkapnya Udang Lar menggunakan alat tangkap Jaring sirib Anco adalah saat air laut naik ke muara atau pasang, Udang lar akan keluar dari persembunyian dan

mencari makan. Ketika udang menyadari atau terangsang dengan kehadiran umpan, maka Udang akan berupaya mencari sumber dari rangsangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Jenis umpan yang paling efektif dalam penangkapan udang menggunakan sirib anco di wilayah perairan cijeruk indah kabupaten Garut, dari tiga umpan yang digunakan peneliti (cacing tanah, kulit padi halus, dan pelet). Jenis umpan yang paling di sukai udang ialah umpan yang memiliki bau menyengat juga memiliki daya tahan air sehingga umpan tidak mudah rusak, udang hidup di daerah yang cenderung kurang terpapar sinar matahari dan udang aktif di malam hari (Nokturnal) hal ini menyebabkan udang mengandalkan indra penciuman dibandingkan penglihatan, dengan umpan yang memiliki bau yang menyengat sangat efektif merangsang penciuman kepiting agar masuk dalam perangkap.

Saran

Umpan pelet dapat digunakan sebagai acuan nelayan untuk dijadikan umpan Ketika menangkap udang dengan alat tangkap jarring sirib anco, Untuk daerah lain memang hasil penelitian belum tentu relevan dikarenakan banyak faktor terutama pengaruh habitat dan makan udang maupun ikan target yang berbeda yang mana mempengaruhi minat ikan terhadap umpan.

DAFTAR REFERENSI

- Ayodhya, A. U. (2001). *Metode penangkapan ikan*. Yayasan Dwi Sri.
- Baskoro, M. S., Azbas, T., & Sudirman, H. (2011). *Tingkah laku ikan hubungannya dengan ilmu dan teknologi perikanan tangkap*. CV. Lubuk Agung.
- FAO. (2001). *Species identification sheets for fishery purpose, Eastern Indian*.
- Fitri, A. D. P. (2012). *Buku ajar tingkah laku ikan*. UPT Undip Press.
- Harahap, K. S. (2024). Business analysis of lift net operation in Bone Bay: Fishing gear productivity and economic viability. *Research Journal of Life Science*, 8(1), 40–47.
- Jamil, M., Faisal, T. M., Putriningtias, A., & Susanto, A. B. (2025). Financial feasibility of shrimp fishery based on fishing gear type in Kuala Langsa, Aceh. *Egyptian Journal of Aquatic Biology & Fisheries*, 29(4), 2195–2216. <https://doi.org/10.21608/ejabf.2025.445724>
- Mardiah, R. S. (2022). Peranan berbagai jenis alat tangkap terhadap hasil tangkapan udang di perairan pesisir. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 12(1).
- Nasution, A. H., & Barizi. (1978). *Metode statistik untuk penarikan kesimpulan*. PT Gramedia.
- Pratama, G. B. (2025). Udang dogol mendominasi hasil tangkapan di perairan pesisir selama tiga tahun terakhir: Komposisi alat tangkap dan spesies. *Jurnal Perikanan Terpadu*.

- Ramdani, D. (2007). *Perbandingan hasil tangkapan rajungan pada bubu lipat dengan menggunakan umpan yang berbeda* (Skripsi). Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Ramdhan, D. (2008). *Keramahan gill net milenium Indramayu terhadap lingkungan: Analisis hasil tangkapan*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Sarvesan, R. (2010). The commercial molluscs of India: Cephalopods. *Bulletin of the Central Marine Fisheries Research Institute*, 25, 63–83.
- Subani, W., & Barus, H. R. (2001). *Alat dan cara penangkapan ikan di Indonesia*. Lembaga Penelitian Perikanan Laut.
- Sudarmo, A. P. (2024). Types of fishing gear in Salah Nama Island, Musi River: Implications for shrimp capture fisheries. *BIO Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202411203001>
- Surachman, A. (2007). *Rekayasa penelitian ilmiah: Dasar metode teknik*. Tarsito.
- Wangsadinata, V. (2009). *Sistem pengendalian mutu ikan swanggi (Priacanthus macracanthus) di CV. Bahari Express, Pelabuhan Ratu, Sukabumi*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.